ANALISIS PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DAN TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PT. AFRESH INDONESIA JAMBI

Hj. Arna Suryani[1]

Abstract

The purpose of this research is to: (1) determine the level of receivable turnover, (2) determine the level of inventory turnover, (3) determine the level of economic rentability, (4) knowing the influence of reveivable trunover and inventory turn over to wards economic rentability. The object of this research is PT. Afresh Indonesia in Jambi from 2012 to 2014 period.

Methods of data collection in this study was done by using documentation technique. The method analysis used descriptive analysis and inferensial analysis. Statistical analysis tool used is multiple linier regretion and hyphotesis testing F and t test. Data processing techniques performed by statistical analysis using SPSS 18.0

The hypothesis of this research is receivable turnover and inventory turnover, having significant influence to economic rentability simultaneously and partially. Hypothesis testing is one by F test dan t test. By comparing the coefficient of determinance is know for account receivable turnover amounted 15.8% and inventory turnover amounted to 24.4%. it can be seen that the level of account receivable turn over has more dominant influence on economic rentability.

Keywords: Receivables Turnover, Inventory Turnover, Economic Rentability

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang tumbuh dengan semakin cepat, ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut. Perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efesien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Adapun yang menjadi tujuan dari perusahaan itu adalah untuk mencapai atau memperoleh laba yang maksimal dan optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen-elemen aktiva lancar, salah satu di antaranya terdiri dari piutang dan persediaan, elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Bambang 2001:35). Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada permasalahan laba, karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efesien. Efesien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubungan dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal. Untuk dapat mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal dari suatu usaha tidak terlepas dari pengelolaan modal kerja. Piutang dan persediaan adalah elemen dari modal kerja yang sangat penting pengelolaannya untuk mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal. Tingkat perputaran piutang dan persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan rentabilitasnya. Menurut Martono & Agus (2005:98) Perputaran piutang (*receivable turnover)* merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Pendapat mengenai perputaran piutang menurut Munawir (2004:75) adalah Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

receivable turnover yaitu, dengan membagi total penjualan kredit *netto* dengan piutang rata-rata.

Tingkat perputaran piutang mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Semakin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi piutang semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan lagi untuk membeli persediaan barang yang kemudian dijual lagi. Menurut Arief (2009:48) Persediaan sendiri dapat dibedakan menjadi persediaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Menurut Martono & Agus (2005:84) pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan barang jadi (*inventory of finished goods)*, persediaan setengah jadi (*inventory of work in process*) dan persediaan bahan baku (*inventory of raw material).* Sedangkan pada perusahaan dagang, Persediaan yang ada merupakan persediaan barang dagangan (*inventory of merchandise).* Seperti halnya piutang sebagai elemen dari modal kerja, persediaan juga mengalami perputaran. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual dan diganti) dalam waktu satu tahun. Menurut Arief (2009:73) *inventory turn*over merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan *(inventory turnover).*

Selain itu tingkat perputaran piutang dan persediaan yang tinggi juga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga laba bersih yang diterima akan tinggi jumlahnya hal ini berarti akan mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan total modal usaha (aktiva) yaitu modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Bambang, 2005:36). Sedangkan menurut Munawir (2004:33) rentabilitas adalah perbandingan antara laba yang tersedia dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut. Oleh karena pengertian rentabilitas ekonomi sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kamampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalam untuk menghasilkan laba (Martono dan Agus Harjito: 2005).

PT. Afresh Indonesia Jambi merupakan salah satu perusahaan yang mengolah air minum dalam kemasan (AMDK), dengan merk "VIR" dan "WIGO".yang berlokasi di Jl. Wigo Rt 08 Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Untuk mengetahui apakah usahanya produktif atau tidak maka dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan antara kenyataan yang ada dalam perusahaan dengan pedoman atau petunjuk yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efesien memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis. Pengelolaan modal kerja dapat tercapai apabila modal kerja tersebut selalu dalam keadaan berputar, dan tingkat perputaran modal tersebut tinggi atau selalu meningkat sehingga dapat memungkinkan kenaikan laba yang diperoleh sekaligus dapat meningkatkan tingkat rentabilitas ekonominya. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat perputaran elemen modal kerja perusahaan.

Untuk menilai efesiensi yang telah dicapai lazimnya juga diperbandingkan dengan tingkat bunga pinjaman atau utang yang berlaku. Suatu badan usaha dapat dikatakan efesien apabila *rate of return*nya lebih tinggi dari tingkat bunga pinjaman atau utang. Dengan demikian faktor tingkat bunga pinjaman yang berlaku dapat digunakan sebagai alat ukur efesiensi yang dicapai oleh PT. Afresh Indonesia Jambi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi Periode 2012 – 2014. "**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang pada PT. Afresh Indonesia Jambi pada periode 2012 - 2014.
2. Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan pada PT. Afresh Indonesia Jambi pada periode 2012 - 2014.
3. Untuk mengetahui rentabilitas Ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi pada periode 2012 - 2014.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat

perputaran persediaan secara simultan dan parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi periode 2012 - 2014.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi PT.Afresh Indonesia Jambi dalam rangka mengelola manajemen piutang dan manajemen persediaan agar lebih efektif dan efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini di fokuskan pada PT. Afresh Indonesia Jambi dalam periode laporan keuangan 2012-2014. Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel penelitian, dimana rentabilitas ekonomi sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel independen adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis atau bentuk penelitian diskriptif kualitatif dan analisis verifikatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yang meliputi regresi linear berganda dengan uji hipotesis F dan t. Untuk melihat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi digunakan alat analisis regresi. Model yang dipergunakan untuk mentrasformasi dari suatu model tidak linear menjadi model linear adalah model Model *Log-Log*, atau sering juga disebut model *double log* atau model elastisitas konstan (Nachrowi, 2006:65), sehingga model regresi yang akan digunakan adalah: $\mathbf{Y = a + b_1 \mathit{Ln}\, x_1 + \mathit{b_2 Ln}\, x_2}$

Keterangan:

Y = Rentabilitas ekonomi ; a = Konstanta ; b_1, b_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel; X_1 = Tingkat perputaran piutang; X_2 = Tingkat perputaran persediaan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada PT.Afresh Indonesia Jambi Periode 2012-2014. Adapun operasional variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Piutang *(receivable turnover)*	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	Penjualan Kredit / Rata-rata piutang	Kali	Rasio
Perputaran Persediaan *(inventory turnover)*	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory)* ini berputardalam suatu periode.	HargaPokokPenjualan / Rata-rata Persediaan	Kali	Rasio
Rentabilitas Ekonomi	Rasio yang dipergunakan untuk mengukur efesiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan	Laba bersih / Total Aktiva	Persen	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Perputaran Piutang (*Turnover Receivable)*

Tingkat perputaran piutang adalah perbandingan dari penjualan kredit bersih dengan jumlah rata-rata piutang menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali melalui penagihan. Kecepatan tingkat perputaran piutang sangat dipengaruhi oleh syarat pembayaran piutang tersebut. Semakin ketat syarat tersebut maka piutang akan dilunasi dengan waktu yang cukup singkat atau cepat kembalinya sehingga tingkat perputarannya menjadi tinggi. Demikian pula sebaliknya apabila syarat pembayarannya lunak, maka pinjaman akan dilunasi dengan lambat. Rata-rata tingkat perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata- rata Tingkat Perputaran Piutang PT. Afresh Indonesia Jambi Periode 2012 – 2014

Periode	Tingkat Perputaran Piutang (kali)	Periode Pengumpulan Piutang (hari)
2012	4,69	89,71
2013	4,04	99,28
2014	2,02	195,60

Sumber : PT. Afresh indonesia (data diolah)

Pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa selama periode 2012 rata-rata tingkat perputaran piutang pada PT. Afresh Indonesia Jambi adalah 4,69 kali. Ini berarti bahwa rata-rata piutang yang tertanam dalam modal kerja dapat terkumpul kembali dalam waktu 89,71 hari atau sekitar 90 hari. pada periode 2013 rata-rata tingkat perputaran piutang sebesar 4,04 kali. Ini berarti bahwa rata-rata piutang yang tertanam dalam modal kerja dapat terkumpul kembali dalam waktu 99,28 hari atau sekitar 100 hari. Pada periode 2014 rata-rata tingkat perputaran piutang sebesar 2,02 kali. Ini berarti bahwa rata-rata piutang yang tertanam dalam modal kerja dapat terkumpul kembali dalam waktu 195,60 hari atau sekitar 196 hari.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa selama periode 2012 – 2014 rata-rata tingkat perputaran piutang pada PT. Afresh Indonesia Jambi adalah 3,58 kali. Ini berarti bahwa rata-rata piutang yang tertanam dalam modal kerja dapat terkumpul kembali dalam waktu 100,56 hari atau sekitar 101 hari. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat peputaran piutang PT. Afresh Indonesia Jambi sudah efisien karena dalam jangka waktu kurang dari satu tahun piutang yang tertanam pada modal kerja dapat terkumpul kembali.

Tingkat perputaran tertinggi terjadi pada periode 2012 dengan rata-rata sebesar 4,69 kali perperiode. Ini menunjukkan bahwa rata-rata piutang pada PT.Afresh Indonesia Jambi untuk periode tersebut yang tertanam dalam modal kerja dapat terkumpul kembali dalam waktu 89,71 hari atau sekitar 90 hari. Sedangkan tingkat perputaran piutang yang terendah pada periode 2014 dengan rata-rata 2,02 kali perperiode. Ini menunjukkan bahwa rata-rata piutang yang tertanam pada modal kerjanya dapat terkumpul kembali dalam waktu 195,60 hari atau sekitar 196 hari.

2. Tingkat Perputaran Persediaan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui tingkat perputaran Persediaan dan hari rata-rata barang disimpan digudang pada PT.Afresh Indonesia periode 2012 – 2014 .

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Perputaran Persediaan PT. Afresh Indonesia Periode 2012 - 2014

Periode	Tingkat Perputaran Persediaan (kali)	Rata-rata Barang Tersimpan di Gudang (hari)
2012	9,79	49,60
2013	16,37	22,77
2014	19,69	19,82

Sumber : PT. Afresh indonesia (data diolah)

Pada tabel 3 di atas selama periode 2012 rata-rata tingkat perputaran persediaan pada PT.Afresh Indonesia Jambi adalah 9,79 kali. Ini berarti bahwa rata-rata persediaan barang yang terjual atau diganti kembali dalam waktu 49,60 hari atau sekitar 50 hari. Pada periode 2013 rata-rata tingkat perputaran persediaan adalah 16,37 kali. Ini berarti bahwa rata-rata persediaan barang yang terjual atau diganti kembali dalam waktu 22,77 hari atau sekitar 23 hari. Selama periode 2014 rata-rata tingkat perputaran persediaan adalah 19,69 kali. Ini berarti bahwa rata-rata persediaan barang yang terjual atau diganti kembali dalam waktu 19.82 hari atau sekitar 20 hari. Jadi secara Keseluruhan dapat diketahui bahwa selama periode 2012 - 2014 rata-rata tingkat perputaran persediaan adalah 15,28 kali ini menunjukkan bahwa rata-rata persediaan barang yang terjual atau diganti kembali dalam waktu 23,56 hari atau sekitar 24 hari. Hal ini dapat dikatakan tidak efisien, karena rata-rata persediaan yang dapat terjual kembali membutuhkan waktu yang lama yaitu 24 hari.

Tingkat persediaan yang tertinggi diperoleh pada periode 2014 dengan tingkat perputaran rata-rata sebesar 19,69 kali perperiode. Hal ini mengandung arti bahwa pada rata-rata persediaan akan terjual atau diganti kembali dalam waktu 19,82 hari atau sekitar 20 hari. Sedangkan tingkat perputaran persediaan terendah terjadi pada periode 2012 dengan tingkat perputaran persediaan rata-rata sebesar 9,79 perperiode. Hal ini berarti bahwa rata-rata persediaan akan terjual atau diganti kembali dala waktu 49.60 hari atau sekitar 50 hari.

3. Rentabilitas Ekonomi

Tingkat rentabilitas ekonomi yang diperoleh PT.Afresh Indonesia Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rata-rata Tingkat Rentabilitas Ekonomi PT. Afresh Indonesia Jambi Periode 2012 - 2014

Periode	Laba (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2012	**12.625.088**	**185.165.277**	**6,50**
2013	**34.126.814**	**679.975.086**	**7.04**
2014	**189.709.691**	**2.485.209.876**	**7.04**

Sumber : PT. Afresh indonesia (data diolah)

Dari tabel 4 di atas rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh PT. Afresh Indonesia Jambi selama periode 2012 adalah sebesar 6,50%. Hal ini berarti setiap Rp 1.000.000,00 aktiva yang digunakan dalam satu periode akan menghasilkan laba rata-rata sebesar Rp 65.000,00. Rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh selama 2013 adalah sebesar 7,04%. Hal ini berarti setiap Rp 1.000.000,00 aktiva yang digunakan dalam satu periode akan menghasilkan laba rata-rata sebesar Rp 70.400,00. Rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi periode 2014 adalah sebesar 7,04% hal ini berarti setiap Rp 1.000.000,00 aktiva yang digunakan dalam satu periode akan menghasilkan laba rata-rata sebesar Rp 70.400,00

Rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh PT.Afresh Indonesia Jambi selama periode 2012 – 2014 adalah sebesar 6,86 %. Hal ini berarti setiap Rp 1.000.000,00 aktiva yang digunakan dalam satu periode akan menghasilkan laba rata-rata sebesar Rp 68.600,00. Tingkat rentabilitas ekonomi yang tertinggi pada periode 2013 dan 2014 dengan rata-rata sebesar 7,04% per periodenya.

4. Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dan selanjutnya dilakukan evaluasi ekonometrika atau uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi yang dihasilkan, dengan menggunakan program satistik SPSS *for windows release* diperoleh hasil analisis seperti nampak dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil dengan Program SPSS

Uraian	Nilai
Konstanta	1,277
Koefesien regresi Tingkat Perputaran Piutang	0,202
Koefesien regresi Tingkat Perputaran Persediaan	0,126
F_{hitung}	0,950
R	0,233
R^2	0,540
t_{hitung} Variabel rasio Tingkat Perputaran Piutang	1,326
t_{hitung} Variabel rasio Tingkat Perputaran Persediaan	0,860

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,277 + 0,202X_1 + 0,126\ X_2$. Nilai koefesien korelasi sebesar 0,233 atau 23.3 % hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan memiliki hubungan positif terhadap rentabilitas ekonomi. Dalam uji regresi linear berganda ini dianalisis pula koefesien determinasi (R^2) secara keseluruhan. Dari tabel 5 di atas diperoleh koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,54. hal ini berarti bahwa persentase kontribusi rasio tingkat perputaran piutang dan rasio tingkat perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi adalah sebesar 54%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji signifikasi pengaruh dari tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi secara simultan digunakan uji statitik F. Uji statistik F ini menggunakan Analisa Varians (ANOVA) dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. ANNOVA Untuk Uji F

Model	Sum of Square	Df	F	P_{value}	$\frac{1}{2}\alpha$	Kriteria	Keputusan
1 Regresion	.330 5.728 6.058	2 33 35	.950	.397a	0,025	$Pvalue > \frac{1}{2}\alpha$	Ho Ditolak

Sumber: Lampiran Data olah SPSS

Dari tabel 6 diketahui bahwa pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan menghasilkan P_{value} 0,397 karena P_{value} lebih besar dari $\frac{1}{2}\alpha$ maka Ho ditolak. Hal ini menunjukan bahwa tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Sedangkan untuk mengetahui signifikan pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi digunakan uji statistik t. Hasil uji statistik t dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 7. Uji t

Model	T	P_{value}	$\frac{1}{2}\alpha$	Kriteria	Keputusan
1 konstan	2.629	0.013			
Perputaran piutang	1.326	0.194	0.025	$P_{value} > \frac{1}{2}\alpha$	Ho ditolak
Perputaran persediaan	0.860	0.396	0.025	$P_{value} > \frac{1}{2}\alpha$	Ho ditolak

Sumber: Lampiran Data olah SPSS

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diperoleh nilai uji t perputaran piutang nilai P_{value} (0,194) lebih kecil dari $\frac{1}{2}\alpha$ = 0,025 maka Ho ditolak, hal ini berati perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, dan untuk perputaran persediaan nilai P_{value} (0,396) lebih besar dari < $\frac{1}{2}\alpha$ = 0,025 maka Ho ditolak, hal ini berarti perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil regresi linear berganda diketahui bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai positif yaitu sebesar 0,202 dan perputaran persediaan sebesar 0,126.
2) Berdasarkan uji secara simultan diketahui bahwa tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi periode 2012 – 2014.
3) Berdasarkan uji secara parsial diketahui bahwa tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT.Afresh Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan.
4) Koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,54. hal ini berarti bahwa persentase kontribusi rasio tingkat perputaran piutang dan rasio tingkat perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi adalah sebesar 54%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini bagi PT Afresh Indonesia Jambi adalah sebagai berikut:

1) Supaya dapat meningkatkan efesiensi pengelolaan piutang sehingga rentabilitas ekonomi yang maksimal dapat senantiasa tercapai.
2) Supaya meningkatkan efesiensi pengelolaan persediaan dengan melakukan beberapa langkah diantaranya adalah dengan membatasi penjualan secara kredit dan meningkatkan penjualan secara tunai
3) Hendaknya manajemen dalam menentukan harga jual persediaan lebih murah, sehingga harga dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2000. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: BPFE

Arief Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan.* Jakarta: PT. Garsindo

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakata: BPFE

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers

Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan.* Ekonisia.

Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yokgakarta: liberty

Nachrowi & Hardius Usman. 2006. *Ekonometrika Untuk Analisa Ekonomi dan Keuangan.* Jakarta: LP-FEUI

Slamet Santoso. 2009. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: Ardana Media

Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.